



Sawah Bali

AGROWISATA DI ABAD KE-21 LAPORAN DATA PROYEK RINTISAN



Pengantar

Mungkin salah satu alasan yang paling kuat untuk mempertimbangkan laporan data ini ialah untuk mengetahui bagaimana ketahanan pertanian dan ekonomi terhadap perubahan iklim dan krisis air di Bali. Alasan kuat lainnya adalah bahwa pendapatan petani Bali 'meningkat antara 300% - 500% selama pelaksanaan proyek rintisan kami.



▲ Beras Putih Hibrida Biasa, berdekatan dengan beras mangkok, tumbang setelah terkena hujan dan angin



▲ 100% Beras Lokal Mangkok berdiri tegak walaupun diterjadng cuaca ekstrim dengan hujan dan angin

Proyek Rintisan ini dilakukan dengan petani di Subak Malung Bulu Jauk, Br. Bunutan dan Tanggayuda, Gianyar, Bali, Indonesia. Sebagai sebuah "laboratorium hidup" dengan memanfaatkan permakultur dan sistem organik, ditopang bantuan teknis **berkelanjutan** seperti lokakarya, pemecahan masalah kolaboratif, peningkatan kapasitas dalam masyarakat untuk pengendalian kualitas, pemasaran dan rantai pasokan logistik, kami menyajikan data ini untuk para Pemangku Kepentingan. Dengan bekerja sama dengan petani dan anggota masyarakat, **pendapatan mereka meningkat antara 300% - 500%** dari penjualan produk organik premium bernilai tambah, memulai agrowisata untuk mendukung hal sebelumnya. Agrowisata adalah agen dari "pengelolaan perubahan". Pemuda 'Barat' melihat pertanian sebagai hal yang 'keren'. Kemandirian, kewirausahaan dan menumbuhkan pangan sehat adalah cara yang positif dan tepat dalam mencari nafkah. Tidak ada petani yang berpartisipasi dalam proyek ini ingin menjual tanah mereka: warisan mereka, karena pendapatan yang meningkat dan berkelanjutan dapat diperoleh dari tanah mereka.

Proyek rintisan ini menunjukkan bahwa program yang komprehensif untuk konservasi lahan, pengelolaan sumber daya alam (dimana beras lokal Mangkok ini menggunakan 85% lebih sedikit air dari beras biasa), retensi budaya dan pembangunan ekonomi masyarakat adalah hal sangat mungkin dilakukan. Agrowisata memungkinkan petani untuk akhirnya mendapatkan keuntungan dari pariwisata. Sawah Bali ingin mereplikasi program ini. Banyak peluang untuk meningkatkan program ini dan bekerja dengan seluruh subak setiap minggunya, dimana pekaseh meminta bantuan Sawah Bali untuk transisi sawah mereka.

BUKTI JADI SAKSI

Transisi ke sistem organik, sembari memanfaatkan sukarelawan internasional dan pemuda lokal yang mengakui manfaat kesehatan dan ekonomi dari sumber makanan lokal, dikembangkan tanpa pupuk kimia, pestisida ataupun herbisida

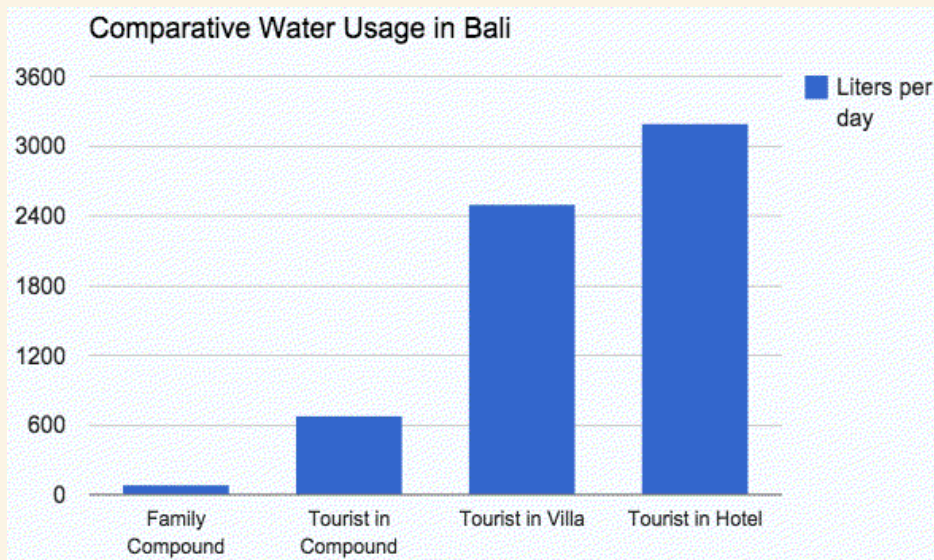


Konteks Bukti Jadi Saksi: Pertanian Abad ke-21

- ❖ Krisis air pada 2015-2016 sangat berdampak terhadap Bali. Selain itu, efek "El Nino" efek memperburuk kondisi krisis air. Cuaca ekstrim dengan musim hujan dan kering sekarang menjadi hal yang normal
- ❖ Setiap petani di Bali yang menanam **beras biasa** atau beras merah pada paruh kedua tahun 2015 **kehilangan 40% - 100% dari hasil panen mereka, karena kurangnya air di subak atau kurangnya hujan.**
- ❖ Petani yang menanam **beras lokal Mangkok** tidak kehilangan hasil panen mereka, karena beras ini **membutuhkan 85% lebih sedikit air.**
- ❖ Beras Mangkok juga memiliki hasil yang lebih baik karena **SRI (System of Rice Intensification)**, pun dengan menggunakan **lebih sedikit gabah** dari penanaman beras konvensional.
- ❖ Usaha pertanian konvensional dengan beras hibrida tidak sesuai dengan adat Bali. Hal ini membutuhkan lebih banyak bahan kimia, pestisida dan banyak air, tidak lagi tersedia di subak.
- ❖ **Tidak ada cukup air di subak**, karena bangunan untuk pariwisata bermunculan di sawah dan air dialihkan dengan kebutuhan pariwisata yang rakus. **Tidak ada petani dapat panen lebih dari dua kali panen setahun**

▼ **Teknologi yang layak (alat untuk menyiangi sawah) untuk sistem SRI**





▲ **Konsumsi air harian di Bali (data diolah dari berbagai sumber)**

- ❖ **Tanah di Bali sudah MATI akibat dari 45 tahun penggunaan bahan kimia dan tidak ada biomassa tambahan.** Habitat yang ada hancur. Satu-satunya cara untuk meningkatkan hasil panen dan manfaat kesehatan adalah dengan menambahkan kompos bermutu tinggi dan menghentikan semua penggunaan bahan kimia untuk mengembalikan habitat yang sehat dari sawah untuk masyarakat, hewan dan tumbuhan.
- ❖ **Bantuan teknis dengan lokakarya diperlukan** untuk mempelajari sistem organik dan **memantapkan manajemen perubahan dalam Sistem Subak**

Duta Besar Australia untuk Indonesia, Y.M. Paul Grigson di kebun organik kami belajar mengenai Moringa (kelor)



▲ **Gotong Royong (Mutual Assistance), Pembauran Budaya dan Perubahan Pengelolaan Subak menjadi fokus Agrowisata kami**



▲ Gotong Royong beraksi!

- ❖ **Sukarelawan dari seluruh dunia datang untuk belajar tentang subak dan budaya, bekerja bersama dengan petani Bali. peserta program agrowisata tinggal di *homestay* desa **meningkatkan pendapatan masyarakat. Kemitraan dengan Udayana** jurusan pertanian dan agribisnis memberikan kesempatan pertama kalinya bagi mereka**

Jika dukungan finansial tidak diperoleh, kami tidak bisa melanjutkan pekerjaan ini. Sawah yang menjadi ikon, musnah 1000 hektar setiap tahunnya. Inilah waktu yang tepat bagi Pemangku Kepentingan untuk memastikan bahwa Bali tetap untuk Bali dan untuk generasi berikutnya



◀ Bantuan Teknis Permakultur kami untuk petani lokal ▶



Para relawan telah mengatakan kepada kami bahwa tinggal di rumah keluarga dan menjadi bagian dari kehidupan desa di Bali serta "learning by doing" di sawah dan subak telah menjadi pengalaman yang paling berarti dari kunjungan mereka ke Bali

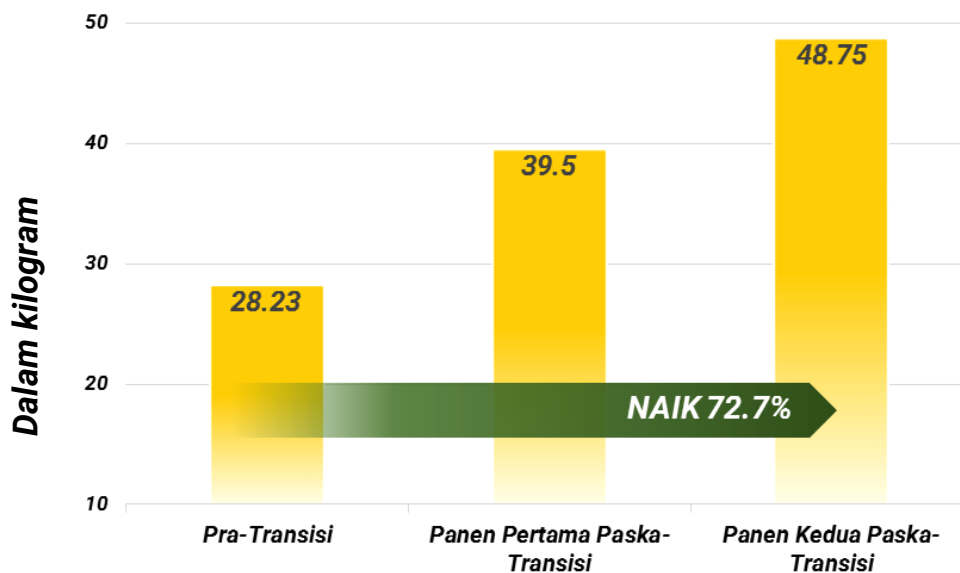


Data from Pilot Project

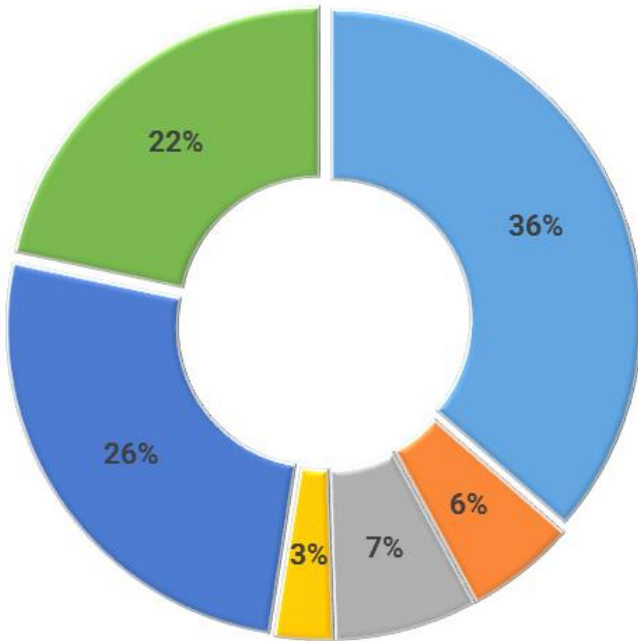
- ❖ Sejak Desember 2014, YKSB telah memberikan lebih dari 40 lokakarya dan bantuan teknis berkelanjutan kepada lebih dari 30 petani, keluarga dan relawan di Subak Malung. Bantuan mencakup pengetahuan untuk para petani, khususnya mengenai sistem Organik, SRI, persiapan dan penggunaan kompos, Pengendalian Hama Terpadu (PHT) dan Logistik untuk Kontrol Kualitas. Pengiriman, Pemasaran dan Protokol Penjualan dibentuk dengan anggota keluarga lainnya.
- ❖ Awalnya empat petani dari Subak Malung berpartisipasi dan melaksanakan sistem organik dengan Beras Lokal Mangkok sebagai komoditas mereka. Mereka beralih dari beras konvensional hibrida dan semua pupuk kimia, pestisida dan herbisida, yang telah terbukti lebih mahal, kurang produktif, dan kurang tahan terhadap perubahan iklim

Proyek Rintis 'Bukti Jadi Saksi' di Subak Malung Bulu Jauk, Gianyar Regency Transisi dari Pertanian Konvensional dengan Beras Hibrida dan Pupuk Kimia menuju Sistem Organik dengan Beras Mangkok Lokal (masa panen 110 hari)

Total produksi (dalam kg) per are. Proyek Awal 75 are



- ❖ Data mengungkapkan hasil yang sangat meningkat dengan pemilihan bibit, sistem organik dan penanaman SRI untuk petani lokal Bali. Capung dan lebah kembali bertugas dan pergi dari lahan konvensional. **Dibandingkan dengan metode sebelumnya, padi hibrida konvensional dengan pupuk kimia, herbisida dan pestisida, para petani telah mendapatkan peningkatan hasil panen 72,7% dan peningkatan harga 300%, yang berarti naiknya pendapatan keseluruhan mereka sebesar 408%**



“BUKTI JADI SAKSI”

Pemasukan Proyek Rintisan

Periode Waktu
Maret 2015 – Maret 2016

**PEMBAYARAN LANGSUNG
TAHUN PERTAMA KE PETANI**
▶ **RP 81.382.000**

AGROWISATA (HOMESTAY) PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT	Rp 32,010,000	36%
MAKANAN SEHAT UNTUK PETANI BERAS MANGKOK DIKONSUMSI PETANI	Rp 19,044,000	22%
SUPLEMEN MAKANAN MORINGA	Rp 6,500,000	7%
SAYURAN ORGANIK PREMIUM BERKUALITAS TINGGI DIJUAL OLEH PETANI	Rp 2,605,000	3%
BERAS LOKAL MANGKOK ORGANIK DIJUAL PETANI DENGAN HARGA PREMIUM	Rp 22,723,000	26%
MAKANAN AGROWISATA MAKANAN TRADISIONAL DI HOMESTAY WARGA	Rp 5,000,000	6%

- ❖ Visualisasi data di atas menunjukkan alokasi keuntungan setelah pelaksanaan proyek rintisan kami selama 12 bulan yang menjadi **sangat signifikan jika dibandingkan dengan pemasukan mereka sebelumnya dengan beras konvensional**. Dalam enam bulan terakhir, para petani semakin mendapatkan pemasukan yang lebih besar daripada tahun lalu, dari meningkatnya hasil panen dan penjualan Moringa
- ❖ Visi Sawah Bali menciptakan Pasar Baru untuk lokal Petani telah berhasil dengan **mengganti model lama**. Pertanian abad 21 menuntut produk organik dengan agrowisata mendukung petani dan masyarakat. Peluang tambahan seperti produk Moringa dan *Homestay* telah memberikan tambahan keuntungan ekonomi untuk masyarakat. **Pendanaan program ini akan meningkatkan tujuan pariwisata berkelanjutan di Bali, sementara juga melindungi Sawah dan Subak demi perlindungan budaya dan konservasi lahan.**

Fase Kami Selanjutnya: Memberdayakan Petani!



▲ Siswa Univ. Udayana Jurusan Agribudaya dan Agribisnis “*Learning by Doing*”

- ❖ Kolaborasi yang sukses dengan petani **membutuhkan pendanaan bantuan teknis berkelanjutan selama 2 tahun, untuk bahan dan keterampilan - dalam lokakarya.**
- ❖ Program ini akan **membentuk sektor pariwisata berkelanjutan dengan Agrowisata**, membuka jalan bagi pembangunan masyarakat dan dukungan bagi petani. **Agrowisata menggabungkan pelajaran mengenai hal-hal tentang sawah dan subak, serta memperkaya interaksi pertukaran budaya antara tuan rumah dan pengunjung.**
- ❖ **Kami membutuhkan dukungan keuangan oleh semua pemangku kepentingan untuk melanjutkan program ini.** Pekerjaan penting ini akan memastikan bahwa generasi petani berikutnya dan para pengusaha melestarikan dan melindungi sawah/subak demi menumbuhkan pangan sehat secara seutuhnya.
- ❖ Tujuan kami adalah untuk menginformasikan dan mendesak pemangku kepentingan untuk mendukung metode yang telah terbukti ini dan mendukung transisi petani Bali dalam menanam padi lokal organik, mengembangkan produk premium bernilai tambah demi pendapatan yang lebih besar sehingga sawah/subak dapat dipertahankan untuk tujuan pertanian dan warisan budaya.
- ❖ Kami menyerahkan program khas Bali yang unik dan sudah memberikan hasil nyata ini. YKSB membutuhkan pendanaan segera dari para pemangku kepentingan Pariwisata, Pemerintah, Bisnis, Pemberi Hibah, dan Para donatur Bali, Indonesia, dan Luar Negeri yang mampu menyumbang dan memanfaatkan keuntungan dari Pulau ini.

SAATNYA BERBAGI DENGAN CARA YANG LEBIH BERARTI

Fase Kami Selanjutnya: Memberdayakan Petani! Mulai dan Integrasikan Agrowisata

***Tahap berikutnya adalah untuk memberdayakan lebih banyak petani, lebih banyak siswa dan pemuda, lebih banyak masyarakat melalui model proyek Sawah Bali ini.
NAMUN HANYA JIKA KAMI MEMPEROLEH PENDANAAN***

RINGKASAN PENDANAAN PROYEK SELAJUTNYA

 **RP 2 MILIAR**
ANGGARAN DIAJUKAN

 **125 PETANI**
SEBAGAI TARGET PROGRAM

 **RP 1.3 MILIAR**
UNTUK PEMBANGUNAN KAPASITAS

 **9 LOKAKARYA**
BANTUAN TEKNIS
BERKELANJUTAN

 **24 BULAN**
JANGKA WAKTU PROYEK

> RP 13.6 MILIAR
POTENSI KENAIKAN PEMASUKAN
PETANI DAN MASYARAKAT LOKAL

KEMITRAAN KAMI

Yayasan Konservasi Sawah Bali sangat berterima kasih kepada seluruh mitra kami, para sahabat, dan individu atas bantuan dan dukungan mereka selama pelaksanaan Proyek Rintisan kami. Kami sangat berhutang budi atas niatan baik mereka dalam membantu kami demi mencapai misi kami untuk melestarikan petani dan Pertanian di Bali



NATURAL
CAPITAL
NETWORK



Berpusat di Massachusetts, Amerika Serikat, Natural Capital Network adalah *platform crowdfunding* nirlaba yang membantu Sawah Bali dalam usaha penggalangan dana, dan LCA Trust merupakan agen fiskal Sawah Bali yang memproses donasi tanpa pajak dari donor kami



AustralianAid adalah lembaga bantuan internasional yang menyediakan dukungan dan bantuan untuk pengentasan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan di negara berkembang.

MENYAN PROJECTS



UNIVERSITAS UDAYANA



Pemerintah
Kabupaten Gianyar



center for leadership in
global sustainability
VirginiaTech

TIM KAMI



Phyllis Kaplan
Pendiri, Eksekutif Direktur



Chakra Widia
Direktur Permakultur & Transisi



Wayan 'Dedik' Rachman
Hubungan Eksternal dan
Direktur Residen - Budaya

Prof. Wayan Windia
Penasihat & Ahli Subak

Wiwik Dharmiasih
Sekretaris, Dewan YKSB
dan Penasehat



Made Suraja
Manajer Proyek



Annie Harold
Direktur Agro-wisata
dan Media Sosial



Kadek Suardika
Penghubung Petani
dan Manajer Situs



Adhi Pratama
Proyek Khusus dan
Administrasi



Adhe Pradipta
Penerjemah



Pak Anggir
SANG PAHLAWAN
PETANI KAMI

Agrowisata mendukung para petani untuk kedigdayaan ekonomi abad 21 dengan keuntungan untuk masyarakat

Misi Sawah Bali ialah untuk melindungi dan menjaga keberlangsungan lanskap karya di Bali, serta untuk merestrukturisasi produksi pertanian demi mengamankan kesetaraan ekonomi dan keberlangsungan petani Bali



Sawah Bali

YAYASAN KONSERVASI SAWAH BALI

BANJAR BUNUTAN, UBUD, GIANYAR

TEL. +62-813-3879-4571

yayasankonservasisawahbali@gmail.com

www.sawahbali.org

sawahbali.wixsite.com/volunteer